

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.¹

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.²

¹ Eliyiyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Meia Group, 2020), 1.

² M. Fadhillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2014), 83.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami masa pesat dalam pertumbuhan dan perkembangan yang ada dalam dirinya. Masa ini disebut pula dengan masa keemasan (*golden age*), dimana pada masa ini merupakan masa yang paling penting karena seluruh aspek perkembangannya tumbuh dan berkembang dengan pesat dibanding masa-masa sesudahnya.

Begitu juga dengan Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecedasan, akhlak mulia, budi pekerti, intelektual serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga terpenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah.³

³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Meia Group, 2020), 8.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 Ayat 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”

Menurut *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan bahwa “kecakapan hidup sebagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupan secara lebih efektif.⁴ Kecakapan hidup inilah yang diperlukan anak didik, sebagai sebuah kompetensi, untuk memasuki kehidupan nyata sebagai individu yang mandiri, anggota masyarakat, dan warga negara.⁵

Menerapkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu menolong diri sendiri mandiri dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.

Kecakapan hidup erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan.

⁴ Hana Makmun, *Life Skill Personal Self Awareness (Kecakapan Mengenal Diri)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 41.

⁵ Komisi Kateketik Keusupan Agung Semarang dan Komisi Pendidikan Keusupan Agung Semarang, *Pendidikan Regiositas (Gagasan, Isi, dan Pelaksanaannya)*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009), 47.

Pendidikan kecakapan hidup mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya. Pendidikan kecakapan hidup diperlukan dan mendesak untuk diterapkan di Indonesia karena muatan kurikulum di Indonesia cenderung memperkuat kemampuan teoritis akademik (*academicskills*). Pendidikan kecakapan hidup merupakan salah satu alternatif sebagai upaya mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap dan kecakapan hidup sebagai bekal bagi kehidupannya kelak melalui sebuah kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.⁶

Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.⁷ Adapun pengertian dari metode pembiasaan/biasakan adalah proses pembelajaran yang berulang-ulang yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga

⁶ Ayu Nur Shaumi, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Di SD/MI*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 p-ISSN2355-1925, 241.

⁷ Nurul Ihsani, dkk, *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usi Dini*, Jurnal Ilmiah Potensia, 2018, Vol. 3 (1), 50-55, 50.

sikap atau perilaku dapat melekat dan menetap secara otomatis tanpa disuruh dan ditekan.⁸

Berdasarkan penelitian Pra Survey yang dilakukan peneliti di lingkungan Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang bahwa masih banyak anak usia dini yang belum bisa menerapkan kecakapan hidup seperti: memakai pakaian sendiri, makan sendiri, memakai sepatu sendiri, ke kamar mandi sendiri, dan lain-lain. Hal itu disebabkan karena banyak orang tua yang belum memahami pentingnya metode pembiasaan terhadap anak. Membiasakan hal-hal baik sangatlah penting diajarkan sedini mungkin terutama dalam menerapkan kecakapan hidup karena dengan kecakapan hidup itu anak menjadi lebih mandiri, tidak kesulitan jika menghadapi masalah kecil dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Penerapan kecakapan hidup dengan metode pembiasaan pada anak usia dini sangatlah penting karena masih banyak anak usia dini yang masih harus di bantu oleh orang tua maupun orang lain, terutama dalam hal kemandirian. Beberapa contoh kecakapan hidup anak usia dini, seperti: makan dan minum sendiri, ke kamar mandi sendiri, melepas dan memakai pakaian sendiri, memakai sepatu sendiri, membersihkan tumpahan makanan, menuang air dengan baik, dan lain-lain. Dengan metode pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua maupun keluarga lainnya sangatlah berpengaruh

⁸ Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Metode Cerita, Contoh, Biasakan, dan Apresiasi (CCBA)*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2000), 13.

terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu sebagai orang yang lebih tua harus memberi contoh pembiasaan yang baik bagi anak usia dini.⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti : **Penerapan Kecakapan Hidup Melalui Metode Pembiasaan Bagi Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan apa yang dikemukakan di latar belakang di atas, maka ada beberapa masalah yang menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi berdasarkan informasi dari guru PAUD yang di wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Banyak orang tua yang belum memahami pentingnya metode pembiasaan terhadap Anak Usi Dini.
2. Banyak Orang tua yang belum mengetahui penerapan metode pembiasaan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis membatasi dua aspek penting, yaitu:

⁹ Observasi dilakukan pada Selasa, 11 Agustus 2020 di lingkungan Desa Cisereh Kec. Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

1. Penelitian dilaksanakan pada sebagian anak usia 5-6 tahun di desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.
2. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan anak usia 5-6 tahun di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah di atas, peneliti hanya memfokuskan pada permasalahan penerapan kecakapan hidup, penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kecakapan hidup anak usia dini.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kecakapan hidup bagi anak usia 5-6 tahun sebelum menerapkan metode pembiasaan di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.?
2. Bagaimana penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecakapan hidup bagi anak usia 5-6 tahun sebelum menerapkan metode pembiasaan di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di Desa Cisereh Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan peneliti tentang penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di desa Cisereh.
- b. Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas dari segi wilayah maupun substansi tentang penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di desa Cisereh.
- c. Untuk menambah khazanah keilmuan tentang penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun di desa Cisereh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi anak sehingga anak bisa menerapkan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menjadi bekal anak ketika dewasa.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan masukan kepada orang tua agar dapat membantu anak dalam

menerapkan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan masukan untuk memecahkan masalah mengenai cara penerapan kecakapan hidup melalui metode pembiasaan bagi anak usia 5-6 tahun.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar lebih bisa dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab di dalamnya memuat beberapa sub bab untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang sistematis dengan mudah, sebagai berikut:

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran dan Metode Penelitian.

Bab Kedua, Kajian Teoretik yang meliputi anak usia dini, pendidikan anak usia dini, kecakapan hidup (*life skill*), metode pembiasaan, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pemikiran.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi deskripsi data penelitian dan hasil penelitian.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.